

**DINAMIKA PERTUNJUKAN DABUIH DI KANAGARIAN LUBUK AUR
KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



OLEH:

**ALI DARSONO
20155/2010**

PEMBIMBING I:

PEMBIMBING II:

Prof. Dr. Harris Efendi Thahar, M.Pd

Dr. Ardipal, M.Pd

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

ALI DARSONO. 2010. The Dabuih Performance Dynamic in Lubuk Aur Subdistrict of Bayang District at Pesisir Selatan Regency.

Dabuih is one aspect of the art of magical performance in Lubuk Aur Subdistrict of Bayang District at Pesisir Selatan Regency. This kind of art work shows body invulnerability of any cold steels. It has showed up since 1922 by the group of Ikatan Pemuda Kesenian Randai (IPKR).

The aim of this research is to reveal on how the changing process of Dabuih happens and those factors behind it. This research is in the descriptive form by using qualitative method. Ikatan Pemuda Kesenian Randai (IPKR) in Lubuk Aur Subdistrict of Bayang District at Pesisir Selatan Regency is the object of the research. For the techniques used in the research are (1) Observation in the Dabuih meeting place of Ikatan Pemuda Kesenian Randai (IPKR), (2) Interview with nine informants consisting of one supervisor (kulipah) or leader of the Dabuih art group, two managers, four members, and three community elders staying in the subdistrict of Lubuk Aur, (3) Documentation in the form of pictures about the Ikatan Pemuda Kesenian Randai (IPKR) , (4) Video record taken in the group meeting place of Ikatan Pemuda Kesenian Randai (IPKR).

The research result reveals, (1) The changing process of Dabuih artwork in Lubuk Aur subdistrict that occurred revolutionary in a long time range as the changing of the group leader (kulipah) of the Ikatan Pemuda Kesenian Randai (IPKR) over time, (2) The factors of changing in Dabuih art work are (a) the Dabuih inheriting system in the subdistrict of Lubuk Aur, (b) the interest of young generation toward Dabuih itself, (c) the role of Dabuih artwork to the economy of the Lubuk Aur society.

In conclusion, it is suggested that the government especially for the department of tourism and education to give more attention and to build better partnership in giving the learning through inheriting process to the art group of Ikatan Pemuda Kesenian Randai (IPKR) in Lubuk Aur subdistrict as an effort of local art preservation.

ABSTRAK

ALI DARSONO. 2010. Dinamika Pertunjukan Dabuih di Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Dabuih adalah salah satu bentuk seni pertunjukan magis masyarakat di kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Kesenian ini mempertontonkan kekebalan tubuh dari benda tajam. Kesenian *dabuih* muncul sejak tahun 1922 oleh kelompok Ikatan Pemuda Kesenian Randai (IPKR).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana proses perubahan pada kesenian *dabuih* terjadi serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan pada kesenian *dabuih*. Jenis penelitian ini berbentuk kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian kelompok (IPKR) Ikatan Pemuda Kesenian Randai di Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik (1) Observasi ditempat pertemuan kelompok kesenian *dabuih* (IPKR), (2) wawancara dengan sembilan orang informan yang terdiri dari satu orang pembina (*kulipah*) atau pemimpin kelompok kesenian *dabuih*, dua orang pengurus, empat anggota *dabuih* dan tiga orang tokoh masyarakat yang tinggal di kanagarian Lubuk Aur, (3) dokumentasi berupa foto tentang kelompok kesenian Ikatan Pemuda Kesenian Randai (IPKR), (4) perekaman berupa bentuk video yang diambil di lokasi kelompok (IPKR), (5) analisis data.

Hasil penelitian mengungkapkan, (1) proses perubahan kesenian *dabuih* di kanagarian Lubuk Aur terjadi secara berevolusi dalam kurun waktu yang panjang seiring dengan pergantian pucuk pimpinan (*kulipah*) di kelompok IPKR melalui proses pewarisan *kulipah*. (2) faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan pada kesenian *dabuih* yakni, (a) sistem pewarisan kesenian *dabuih* di kanagarian Lubuk Aur, (b) minat generasi muda terhadap kesenian *dabuih*, (c) sumbangan kesenian *dabuih* terhadap ekonomi masyarakat Lubuk Aur.

Dari simpulan, disarankan agar pemerintah, dalam hal ini dinas pariwisata dan dinas pendidikan terkait memberikan perhatian kepada kelompok kesenian IPKR yang ada di kanagarian Lubuk Aur serta menjalin kerjasama memberikan pembelajaran melalui proses pewarisan sebagai wujud upaya pelestarian.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Ali Darsono*

N I M : 20155

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
Pembimbing I

Dr. Ardipal, M.Pd.
Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof. Dr. Agusti Elfi, M.A.</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa

Nama Mahasiswa : *Ali Darsono*
N I M : 20155
Tanggal Ujian : 22 – 1 – 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **Dinamika Pertunjukan Dabuih di Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2013
Saya yang menyatakan

ALI DARSONO
NIM. 20155

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *aahirabbil'aalamiin*. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah menunjukkan hidayah kepada penulis akan Islam dan menganugrahkan kesempatan untuk kembali belajar mengasah otak. Teriring salawat dan salam agar senantiasa dilimpahkan kepada pimpinan umat *nabiyyunaa* Muhammad SAW yang membuat penulis rindu ingin bertemu menyampaikan jutaan terimakasih karena telah menyajikan keindahan dalam berislam. Semoga Kita selalu berjalan dalam koridor tuntunan-Nya dan dapat menjadi bagian terpenting dari umat-Nya.

Penulis bahagia dapat menyelesaikan tesis dengan judul: *Dinamika Pertujukan Dabuih di Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. Ardipal, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan dengan segala ketulusan hati.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan.
3. Walikota dan Kepala Kantor Kesbangpol-Linmas Kota Painan atas izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Tokoh Dabuih beserta seluruh anggota atas bantuannya sebagai objek penelitian.

Teristimewa buat Ayahanda dan Bunda yang senantiasa mendoakan penulis serta membimbing, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tak terhingga. Tak lupa kakanda dan adinda serta semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Selanjutnya teman-teman senasib dan seperjuangan. Semoga Allah SWT membalasnya. Amin....!

Akhirnya Kepada Allah jualah penulis bermohon semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Billaahitaufiqwalhidaayah....

Padang, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Masalah Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretik	12
1. Dinamika.....	12
2. Teori Perubahan	13
3. Seni Pertunjukan	15

4. Dabuih.....	16
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian	27
C. Informan Penelitian	29
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	40
B. Temuan Khusus Penelitian	67
C. Pembahasan.....	82
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	94
B. Implikasi	96
C. Saran	97
DAFTAR RUJUKAN	99
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Penyebaran <i>Dabuih</i>	20
2. Kerangka Pemikiran	24
3. Peta Kabupaten Pesisir Selatan	27
4. Analisis Data Adaptasi Model Miles And Humberman (1992).....	39
5. Peta Kabupaten Pesisir Selatan	40
6. Peta Kecamatan Bayang	41
7. Alat <i>Dabuih</i>	50
8. Alat Musik Rebana	52
9. Instrument Rebana Diasapi.....	52
10. Pemain saling Berhadapan.....	53
11. Teknik permainan Rebana	54
12. Pertunjukan <i>Dabuih</i>	57
13. <i>Syaraik</i> Yang Harus Dipenuhi Sebelum Pertunjukan <i>Dabuih</i>	59
14. <i>Cikumpai</i> dan <i>Cikarau</i>	60
15. Bara api dan Kemenyan.....	60
16. Formasi Pemain <i>Dabuih</i>	61
17. Alat Musik Rebana Diasapi	62
18. <i>Dabuih</i> (jarum tusuk) Dimanterai	63
19. <i>Kulipah</i> membersihkan bekas luka tusukan <i>Dabuih</i>	65
20. Skema Pewarisan <i>Kulipah</i> Kesenian <i>Dabuih</i>	71
21. Alat <i>Dabuih</i> Tusuk jarum	86

22. Ritual <i>MancucoBasi</i> pada Alat <i>Dabuih</i> Tusuk Jarum	87
23. Tari Sapu Tangan	91
24. Tari Buai-Buai	91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Informan	101
2. Panduan Wawancara.....	104
3. kode Informan Penelitian.....	107
4. Hasil wawancara.....	108
5. Glosassary (glosarium)	115
6. Foto-foto.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai upaya pengembangan manusia seutuhnya. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang berbudaya dan mampu membudaya, yaitu mampu mengekspresikan jiwa untuk memenuhi rasa keindahan. Masyarakat sebagai satu kesatuan diikat oleh budaya yang mereka ciptakan sendiri sehingga terlahir dalam bentuk tradisi. Istilah budaya adalah sebagai suatu sistem pemikiran yang mana salah satu budaya yang terlahir dalam bentuk tradisi itu adalah berupa perilaku. Kesenian adalah milik bersama yang memiliki seperangkat nilai, gagasan dan dasar berpijak dari tingkah laku, ia adalah acuan bersama yang membuat tindakan individual yang dipahami dan sekaligus pemahaman terhadap kelompoknya.

Kesenian merupakan salah satu unsur dan hasil dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun dari segi pola pikir masyarakat secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kesenian di tengah masyarakat tersebut. Kesenian merupakan wahana yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kesenian. Setiap etnis berusaha menjaga identitas budaya mereka sebagai masyarakat etnis bisa bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Kesenian tercipta karena adanya suatu mekanisme yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan bathiniah masyarakat dan hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan saling terkaitnya antara masyarakat dengan kesenian sehingga kesenian tidak pernah bisa berdiri lepas dari masyarakatnya serta juga sebagai salah satu bagian terpenting dalam kebudayaan.

Kesenian merupakan hasil dari ide, gagasan, rasa dan cipta karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Agar bisa bertahannya sebuah kesenian ditengah masyarakat pendukungnya, maka perlu adanya perubahan-perubahan sebagai upaya untuk menyikapi berbagai tantangan pada zaman era globalisasi. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dan dirasakan oleh kesenian tradisi lainnya yang ada dan berkembang di Minangkabau, tidak terkecuali dengan kesenian *dabuih*.

Kesenian *dabuih* sebagai kesenian yang syarat dengan ritual magis keberadaannya tersebar diberbagai wilayah di Indonesia seperti, *dabuih* Banten, Makasar dan Sumatera Barat sampai sekarang masih dapat dirasakan eksistensinya. Kesenian *dabuih* juga berkembang di wilayah Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki suatu aktivitas pertunjukan yang dikenal dengan *dabuih*. Kesenian *dabuih* yang tersohor di Sumatera Barat bisa ditemukan di 3 (tiga) daerah, yaitu: di daerah Pariaman, Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pesisir Selatan. Di Kabupaten Pesisir Selatan, tepatnya bisa ditemukan di Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang. Dari ketiga daerah ini banyak terdapat kesamaan baik dalam bentuk ritual maupun dalam bentuk atraksi pertunjukannya. Dalam bentuk ritual sebelum memulai pertunjukan, kelompok atau pelaku

dabuih melengkapi sesajian yang terdiri dari *kemenyan*, *asam kapeh*, *daun cikumpai*, *daun cikarau*, beras, garam dan sebagainya. Hal ini disajikan sebagai syarat untuk memulai pertunjukan *dabuih*. Dalam bentuk atraksi pertunjukan ketiga daerah juga memiliki tiga atraksi seperti, (1) atraksi *dabuih* rantai, (2) atraksi *dabuih* kaca, (3) atraksi *dabuih* tusuk jarum serta benda-benda lain yang masuk dalam klasifikasi benda tajam. Namun dari tiga daerah tersebut peneliti memfokuskan penelitian ini kesenian *dabuih* yang ada di daerah Kabupaten pesisir selatan tepatnya di kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang.

Keberadaan kesenian *dabuih* yang ada di kanagarian Lubuk Aur dimulai sejak tahun 1922 yang diperkenalkan oleh Dt. Sirajo Bujang. Konon menurut cerita dari *tuodabuih* (sesepuh *dabuih*) di daerah tersebut, kesenian *dabuih* yang ada di kanagarian Lubuk Aur berasal dari daerah Pariaman. Kemudian dibawa oleh Dt. Sirajo Bujang ke kabupaten Pesisir Selatan tepatnya di Kecamatan Bayang. Kesenian *dabuih* merupakan aktivitas awalnya dalam bentuk pertunjukan yang diidentifikasi berkembang di kalangan pengajian tarekat (kaum sufi) yang mana *dabuih* sebagai media evaluasi pada sasaran *silek* (perguruan silat) di samping itu juga sebagai sarana dakwah penyebaran ajaran Islam.

Perkembangan zaman ke arah globalisasi membuat pemuasan akan kebutuhan estetis manusia semakin mudah dan praktis untuk dikonsumsi. Kesenian *dabuih* merupakan aktivitas pertunjukan yang mempertontonkan kekebalan tubuh terhadap benda tajam. Kesenian *dabuih* mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakat pendukungnya yang sangat populer di tengah masyarakat. Fenomena Kesenian *dabuih* sebagai suatu kesenian tradisional menampilkan

permainan yang khas dan unik, bahkan kesenian *dabuih* termasuk salah satu kesenian tradisional yang cukup langka. Oleh karena itu, Kesenian *dabuih* dapat dikatakan sebagai suatu produk budaya masyarakat setempat. Kesenian *dabuih* sebagai produk budaya memiliki ritual dengan seperangkat sistem, simbol dan aturan-aturan kepercayaan yang diwariskan oleh para leluhur yang perlu dilestarikan karena selain sebagai produk budaya juga sebagai lambang dan identitas suatu daerah.

Pertunjukan kesenian *dabuih* yang bersifat tradisional mulai mengalami inovasi mengikuti perkembangan zaman agar lebih menarik. Kesenian *dabuih* dari waktu ke waktu terus mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan karena semakin sedikitnya pemain dan tidak adanya regenerasi, bahkan pemain yang berkualitas semakin terbatas sehingga membuat kesenian *dabuih* semakin sulit untuk dilestarikan dan diwariskan. Di samping itu, ada juga masalah non teknik dalam pengembangan kesenian *dabuih*, yaitu: kedisiplinan pemain dan fasilitas. Melihat kondisi kesenian *dabuih* yang semakin terpuruk, mengakibatkan kesenian *dabuih* lambat laun akan ditinggalkan oleh para pelaku dan peminat kesenian *dabuih* tersebut.

Kesenian *dabuih* sebagai produk budaya di Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan merupakan suatu fenomena budaya yang syarat dengan aktivitas ritual magis yang masih dilestarikan oleh salah satu kelompok pemuda setempat. Barakat (wawancara, 24 Mei 2011) menyatakan bahwa:

Kesenian *dabuih* yang dibawa oleh Dt. Sirajo Bujang pada tahun 1922 ke Kanagarian Lubuk Aur masih tetap dilestarikan oleh Ikatan Pemuda Kesenian Randai (IPKR). Kelompok Kesenian *dabuih* tersebut, saat ini dipimpin oleh Bapak Barakat yang telah berusia 68 tahun.

Barakat (wawancara, 24 Mai 2011) lebih jauh menuturkan bahwa pertunjukan kesenian *dabuih* saat ini tidak lagi persis sama dengan pertunjukan kesenian *dabuih* pada masa lalu. Berdasarkan pernyataan Barakat di atas, dapat dipahami bahwa pertunjukan kesenian *dabuih* terus mengalami perubahan. Perubahan pertunjukan kesenian *dabuih* di Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan tersebut mamancing keingintahuan Penulis tentang apa yang berubah, apa yang tidak sama?

Kondisi kesenian *dabuih* tersebut cukup memprihatinkan karena dapat mengakibatkan kesenian *dabuih* lambat laun akan ditinggal oleh para pelaku dan peminat kesenian *dabuih* tersebut. Agar kesenian *dabuih* dapat bertahan di tengah masyarakat Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, maka perlu adanya upaya pelestarian. Pestaarian yang dimaksud di sini adalah bagaimana kesenian *dabuih* tersebut tetap ada dan dipertunjukkan.

Pewarisan kesenian *dabuih* selain didukung oleh kemampuan sumber daya manusia, baik dari pihak pendidik (pemain *dabuih*), peserta didik (generasi penerus) maupun lingkungan yang kondusif. Kondisi tersebut diharapkan dapat membantu generasi penerus memahami dan mengerti karakteristik seorang pemain kesenian *dabuih* serta dapat juga membantu generasi penerus dalam berapresiasi seni yang akan diwarisinya.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada Era globalisasi berperan penting dan memiliki pengaruh besar terhadap perubahan kesenian *Dabuih* yang ada di Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Di mana pemuasan akan kebutuhan estetis manusia semakin mudah dan praktis untuk dikonsumsi. Dengan kata lain, kesenian *Dabuih* harus bisa beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada era globalisasi ini.

Sebuah pertunjukan ritual magis *Dabuih* bisa bertahan lama dan selalu hadir di tengah masyarakat, apabila kesenian *Dabuih* tersebut mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terus bergulir dengan cepat. Kesenian *Dabuih* memiliki dinamika, yaitu sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Kesenian *Dabuih* menyajikan suatu ritual permainan yang berfungsi untuk membuktikan kekebalan seseorang dari benda tajam. Oleh karena itu, pertunjukan kesenian *Dabuih* bisa dikatakan bersifat tradisional. Pada dasarnya manusia modern lebih berfikir tentang inovasi dan perkembangan masa depan yang dirasa lebih menarik dan terbaru.

Kesenian *Dabuih* dari waktu ke waktu terus mengalami kemunduran disebabkan oleh sedikitnya pemain dan tidak adanya regenerasi, serta terbatasnya pemain yang berkualitas membuat *Dabuih* mulai sulit untuk dilestarikan dan diwariskan. Kondisi kesenian *Dabuih* yang semakin terpuruk dapat mengakibatkan kesenian *Dabuih* ini lambat laun akan ditinggal oleh para pelaku dan peminatnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka ada beberapa hal penting yang menarik dan perlu diteliti terutama berkaitan dengan perubahan-perubahan baik secara esensial maupun dari segi pertunjukannya. Untuk itu, dirumuskan sebuah penelitian dengan judul: **Dinamika Pertunjukan Dabuih di Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas penulis menganggap penting dan telah melakukan penelitian tentang pertunjukan *Dabuih*, maka penulis memfokuskan penelitian ini dari aspek perubahan atraksi dalam pertunjukan *Dabuih*.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perubahankesenian *Dabuih* di Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan kesenian *Dabuih* di Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengdeskripsikan:

1. Proses perubahan pertunjukan kesenian *Dabuih* di Kanagarian Lubuk Aur

Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Faktor penyebab terjadinya perubahan kesenian *Dabuiah* di Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis

1. Manfaat Teoretis

- a. Munculnya teori atau metode baru dalam rangka membangun ilmu pengetahuan, terutama di bidang antropologi budaya dsan sosiologi, khususnya yang terkait dengan nilai-nilai seni budaya yang dimiliki oleh kelompok Ikatan Pemuda Kesenian Randai (IPKR).
- b. Tergunakannya pendekatan sejarah, sosiologi dan antropologi secara kolaboratif.
- c. Terbangunnya apresiasi dan motivasi generasi muda, terutama masyarakat yang ada di daerah Lubuk Aur.
- d. Penelitian ini bermamfaat sebagai upaya nyata dan ilmiah dalam menggali dan mengaji budaya dan seni pertunjukan sebagai bagian dari kebudayaan. Sehingga menghasilkan catatan atau dokumentasi yang menjadi bahan informasi tertulis tentang seni pertunjukan *Dabuiah* di kanagarian Lubuk Aur khususnya umumnya kabupaten Pesisir selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan dokumentasi bagi pemerintah daerah lembaga adat di daerah Lubuk Aur untuk melestarikan, membina, dan mengembangkan seni budaya sebagai

sarana sosialisasi dalam kehidupan masyarakat.

- b. Sebagai motivasi untuk lebih berkreasi dalam mengembangkan kesenian lain yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal demi terciptanya keharmonisan dalam masyarakat di daerah Lubuk Aur.
- c. Sebagai wadah tempat berkumpulnya generasi muda dalam mengembangkan kreativitasnya dibidang seni khususnya kesenian *Dabuih* di daerah Lubuk Aur.
- d. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat dan pemerintah daerah tentang pemahaman adat dan budaya daerah serta antisipasi tindakan yang diperlukan dalam melestarikan kesenian sebagai hasil budaya.

F. Penjelasan Istilah

1. *Dabuih*

Dabuih merupakan aktivitas ritual magis, yang dalam setiap pertunjukannya pelaku mempertontonkan kekebalan tubuh dari benda tajam seperti, tidak luka oleh pisau yang ditancapkan ketangan, perut dan anggota tubuh lainnya, makan kaca beling, tidak tembus oleh ujung besi tajam yang ditancapkan keanggota tubuh, dan tidak terbakar oleh rantai besi panas yang dililitkan ketubuh.

Kesenian *Dabuih* adalah suatu kesenian tradisional yang di dalam sajian permainannya terdapat unsur magis serta menyajikan pertunjukan kekebalan tubuh dari serangan benda tajam. Kesenian *Dabuih* secara konseptual adalah suatu permainan yang berfungsi untuk memainkan kekebalan tubuh seseorang dari benda tajam. Dalam setiap

pertunjukan *Dabuih* terdapat tiga atraksi seperti, (1) atraksi *Dabuih* rantai, (2) atraksi *Dabuih kaca* (kaca), (3) atraksi *Dabuih* tusuk jarum.

2. *Kulipah* (pawang)

Kulipah merupakan nama panggilan yang diperuntukan kepada pemimpin dalam pertunjukan *Dabuih*. Ketika gelar *kulipah* telah diberikan kepada orang yang dipercayai dan berhak untuk menyandang gelar tersebut, maka anggota *Dabuih* wajib menghormati, menghargai dan mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh *kulipah* yang baru. *Kulipah* biasanya juga disebut dengan pawang.

Dalam setiap pertunjukan *Dabuih*, *kulipah* terdiri dari tiga orang. Kenapa *kulipah* terdiri dari tiga orang, hal ini disebabkan karena dalam pertunjukan atraksi *Dabuih* juga terdapat tiga atraksi. Jadi satu atraksi *Dabuih* dipimpin oleh seorang *Kulipah* (pawang), misalnya pertunjukan atraksi *Dabuih* rantai dipimpin oleh seorang *kulipah* yang ahli dibidang ilmu kaji *Dabuih* rantai, begitu juga dengan atraksi *Dabuih* kaca dan atraksi *Dabuih* tusuk jarum juga dipimpin oleh *kulipah* masing-masing bidang keahlian. Peranan *kulipah* dalam pertunjukan *Dabuih* sangat besar dan merupakan bagian terpenting dalam pertunjukan *Dabuih*. Tanpa adanya *kulipah* (pawang) dalam pertunjukan atraksi *Dabuih*, maka pertunjukan atraksi *Dabuih* tidak bisa ditampilkan.

3. *Dabuih Rantai*

Dabuih rantai merupakan bagian dari materi pertunjukan *Dabuih*, yang dalam atraksi pertunjukannya, *Dabuih* rantai menggunakan properti yang terdiri dari rantai sepeda motor yang bermacam ukuran panjangnya. Rantai yang

digunakan biasanya memiliki ukuran panjang 2M, bahkan bisa melebihi dari ukuran biasanya.

Sebelum memulai atraksi Dabuih tersebut, rantai yang akan digunakan terlebih dahulu dimanterai oleh *kulipah* (pawang) dabuih, hal ini bertujuan untuk menghindari kecelakaan-kecelakaan yang akan berakibat fatal terhadap pemainnya, serta juga untuk menangkis serangan dari pihak luar saat pelaku memainkan atraksi Dabuih. Setelah rantai dimaterai, selanjutnya rantai besi dibakar hingga panas memerah. Kemudian pemain melilitkan rantai besi panas ketubuh. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang serta diamankan secara bergantian.

4. Dabuih Kaca

Dabuih kaca dilihat dari segi proses dalam memulai pertunjukannya sama dengan proses dabuih lainnya, yakni properti yang akan digunakan juga harus dimanterai oleh *kulipah* (pawang) dabuih. Namun perbedaan dabuih kaca dengan dabuih lainnya terdapat pada penggunaan properti. Atraksi dabuih ini menggunakan properti dari kaca beling. Biasanya kaca yang digunakan dalam atraksi ini yaitu, kaca botol bir, kaca lampu pijar dan sebagainya.

Dalam atraksi pertunjukan, pelaku dabuih ini sebelumnya memecahkan botol bir dan kaca-kaca yang akan digunakan menjadi ukuran kecil. Namun ada juga botol tersebut dipecahkan dengan anggota tubuh seperti, botol dipukulkan kekepala, kepalan tangan dan lutut kaki. Berbagai macam bentuk trik-trik yang diperagakan oleh pelaku dabuih seperti, makan kaca beling, tidur di atas kaca, berjalan di atas kaca. Hal ini dilakukan hanya semata untuk mempertontonkan kekebalan tubuh dari benda tajam.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

1. Proses perubahan pertunjukan kesenian *dabuih* di Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan secara evolusi. Evolusi merupakan aspek-aspek tertentu yang tumbuh dan berkembang atas dasar prinsip-prinsipnya sendiri, dan mempunyai kemampuan mengadakan modifikasi sehingga unsur-unsur baru yang merupakan hasil difusi terintegrasi menurut suatu gagasan atau tema pokok. Proses perubahan yang terjadi pada kesenian *dabuih* terjadi secara perlahan yakni secara evolusi seiring dengan perubahan era dimasa sekarang ini.

Proses perubahan pertunjukan kesenian *dabuih* berawal pada tahun 1965 pada masa kepemimpinan (*kulipah*) Angku Wahab yang mana kesenian *dabuih* terdiri dari tiga atraksi namun secara berangsur-angsur mulai terjadi pengurangan porsi pada atraksi pertunjukannya. Atraksi *dabuih* yang pertama dihilangkan adalah atraksi *dabuih* rantai, kemudian lebih kurang 10 tahun kemudian menyusul *dabuih* kaca, peristiwa ini terjadi pada tahun 1965. Pada masa *kulipah* Angku Nyamat tahun 1975 atraksi pertunjukan sudah tinggal satu yakni atraksi *dabuih* tusuk jarum dan atraksi *dabuih* tusuk jarum ini diwariskan kepada Barakat.

Terjadinya perubahan pada kesenian *dabuih* disebabkan oleh adanya perbedaan tingkatan level kaji tarekat pada pertunjukan *dabuih*. Tingkatan level tertinggi pada atraksi *dabuih* di daerah Lubuk Aur yakni, (1) *dabuih* rantai, (2)

dabuih kaca, dan (3) *dabuih* tusuk jarum. Beratnya kaji yang diterima oleh pewaris ilmu kaji terakat ini, menyebabkan sulitnya *dabuih* rantai dan *dabuih* kaca untuk diwariskan kegenerasi berikutnya.

Dabuih adalah kesenian tradisi yang terdapat dalam masyarakat Lubuk Aur yang berkembang sejak tahun 1922 di kecamatan Bayang khususnya di daerah Lubuk Aur. Sejarah dari kesenian ini sangat kabur karena tidak adanya data-data yang mendukung dari sejarah berkembangnya kesenian ini di kanagarian lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Kesenian *Dabuih* sebagai kesenian yang syarat dengan magis berawal dari munculnya ajaran pengajian tarekat di kecamatan Bayang yang mana kesenian ini dikenalkan oleh Dt Sirajo Bujang.

2. Faktor penyebab terjadinya perubahan kesenian *dabuih* di Kanagarian Lubuk Aur Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Secara esensi kesenian ini berfungsi sebagai media evaluasi pada sasaran silek (perguruan silat) serta sebagai media dakwah untuk menyebarkan ajaran agama islam di kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir selatan. Namun seiring dengan perubahan zaman yang mana ditandai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan mengakibatkan kesenian *dabuih* juga mengalami banyak perubahan baik dari segi bentuk materi pertunjukannya maupun dari segi atraksinya. Dari segi materi, kelompok kesenian ini telah mengkombinasikan dengan materi kesenian lain seperti, tari sapu tangan, tari kain, tari *buai-buai*, tari piring. Sedangkan dari segi atraksi telah terjadi pengurangan porsi dalam setiap pertunjukannya, yang mana dahulu ada tiga atraksi, namun sekarang hanya tinggal

satu atraksi. Hal yang menyebabkan terjadinya perubahan pada kesenian *dabuih* dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yakni, (1) pewarisan kesenian *dabuih* di kanagarian Lubuk Aur, (2) minat generasi muda terhadap kesenian *dabuih*, (3) sumbangan kesenian *dabuih* terhadap ekonomi masyarakat Lubuk Aur. Untuk bisa bertahanya kesenian *dabuih* ditengah-tengah masyarakat pendukungnya maka para pelaku harus menyikapi permasalahan ini dengan pikiran positif. Kesenian ini harus bisa beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di era globalisasi saat ini.

Sebagai kesenian tradisi *dabuih* tidak dapat begitu saja dilepaskan dari kehidupan masyarakat kanagarian Lubuk Aur, sehingga *dabuih* digunakan oleh masyarakat dalam berbagai aktivitas sosial budaya seperti yang digunakan dalam acara *batagak gala* (penobatan penghulu), pesta perkawinan dan penobatan pendekar atau melepas pesilat menjadi guru sasaran.

B. Implikasi

Dabuih adalah suatu kesenian tradisional yang di dalam sajianpermainannya terdapat unsur magis, serta menyajikan pertunjukankekebalan seseorang dari benda tajam.*Dabuih* ini merupakan sebuahatraksi yang berbahaya dengan mempertunjukan gerakan silat atau beladiri dan juga menggunakan senjata tajam.Kesenian ini banyak menggunakan danmenfokuskan kekebalan seorang pemain terhadap serangan benda tajamyang disebut *dabuih*.Sebagian masyarakat mempunyai pendapat, bahwa *dabuih* inimerupakan ritual yang religius,karena didalam bacaan *dabuih*inisebagian besarnya adalah ayat-ayat al-qur'an dan diiringi

alat musik rebana.

Dabuih bisa ditemukan di beberapa daerah di Sumatera Barat, khususnya di kanagarian Lubuk Aur. *Dabuih* menjadi produk budaya yang diwariskan (kaji tarekat) hanya melalui keturunan setali darah atau kerabat terdekat. Seiring dengan perkembangan zaman *dabuih* di kanagarian Lubuk Aur kurang diminati lagi oleh masyarakat bahkan hampir tidak mengalami regenerasi.

Kondisi yang memprihatinkan ini menjadi tantangan bagi peneliti. pada dasarnya dengan berbagai masalah yang muncul ditengah masyarakat khususnya masalah kesenian *dabuih* bisa dijawab dengan melahirkan berbagai program-program seperti: bekerjasama dengan pihak dinas pariwisata khususnya bidang promosi dan humas pariwisata. Dengan cara memberi peluang untuk tampil di acara-acara pada tingkat kabupaten, provinsi, nasional, bahkan ke tingkat internasional.

Demikian halnya, kerjasama pun dapat dilakukan dengan dinas pendidikan setempat. Dengan cara memasukan materi kesenian *dabuih* ke dalam kurikulum Muatan Lokal. Seperti mengenalkan pengertian kesenian *dabuih*, asal usul kesenian *dabuih*, atraksi/pertunjukan kesenian *dabuih* yang meliputi: gerak tari, musik, syair dan pelaku *dabuih* (pemain) dan *kulipah* (pawang).

C. Saran

1. Ikatan Pemuda Kesenian Randai (IPKR) sebagai salah satu organisasi kesenian tradisional di kanagarian Lubuk Aur perlu mendapat perhatian dan penanganan serius dari pemerintah kabupaten, yaitu dinas dan instansi yang

terkait dalam bidang kesenian.

2. Kelompok IPKR perlu menjalin hubungan kerjasama dengan dinas pariwisata setempat untuk bisa tampil mempertunjukan kesenian *dabuik* di Taman Budaya Padang agar kesenian ini dapat dikenali oleh masyarakat luas di Kota Padang khussunya dan Sumatera Barat ummnya.
3. Kelompok IPKR perlu merekrut pendukung kesenian *dabuik* untuk bergabung dan memberikan pembelajaran tentang kesenian *dabuik* kepada generasi muda (penerus).
4. Kepada pihak program studi Seni Budaya Pascasarjana Universitas Negeri Padang agar mengembangkan wawasan mahasiswa tentang eksistensi kesenian *dabuik*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Syani. 2007. *Sosilogi dan Perubahan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka.
- Aceh, Abubakar. 1993. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Jakarta: Ramadhani.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Cassire, Ernst. 1991. *Manusiadan Kebudayaan. Sebuah Essai Tentang Manusia di Indonesia*. Nusroho. Jakarta: Gramedia.
- Christomy & Untung Yuwono. 1975. *Semiotika Budaya*. Penerbit: Pusat Penelitian dan Budaya
- Eringa, F.S. 1984. *Soendaas-Nederlands Woordenboek. KITLV. Ciniraminson USA: Fort's Publication Holland*.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatis Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3
- <http://WWW.Dinamika-ok Blog.com> (Drs. Soelaiman Joesoyf (1986).
- Hartati, M. 2009. *Debus: Kesenian Magis Masyarakat Pesisir Selatan Sumatera Barat*. Jurnal: Garak Jo Garik, Vol.4, no.2 Juli-Desember 2009.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Sinar harapan. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1990. *Sejarah Antropologi*. UI-Press. Jakarta
- Lincoln, Yvona. S. & Egon G. Guba. 1981. *Effective Evoluation. San Fransisco: Jossey-Bass Publisher*.
- Miles, B. M. dan Humberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia press.
- Mahdi, Bahar. 2009. *Islam Landasan Ideal Kebudayaan Melayu*. Malang: Malak.
- Mahdi, Bahar. 2009. *Islam dan Kebudayaan Seni Minangkabau*. Malang: Malak.
- Murgianto, Sal. 1996. *Seni Pertunjukan Indonesia. Cakrawala Pertunjukan Budaya (MSPI)*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Moleong, Lexy. J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depdikbud Dikti.